



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pers diambil dari bahasa Inggris yakni *press* yang berarti cetakan. Jika diistilahkan secara operasional maka ada dua arti dari Pers yakni usaha percetakan dan upaya penyampaian berita melalui media cetak dan elektronik. Jika digabungkan maka artinya adalah usaha penyampaian berita yang dilakukan dengan berbagai cara. Pers juga bisa dikatakan sebagai lembaga sosial yang menjalankan kegiatan jurnalistik seperti mencari, memperoleh, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam berupa suara, tulisan, gambar, video maupun bentuk lainnya yang menggunakan media cetak maupun elektronik dengan berbagai saluran yang ada. (Efendi, 2019, p. 1).

Dulunya hasil kerja pers lebih dikenal lewat media cetak seperti koran. Namun seiring berkembangnya zaman, media seperti koran tak lagi digemari masyarakat dan semuanya beralih kepada media daring. Salah satu media ternama yang tak lagi ada adalah Koran Tempo untuk edisi mingguan. PT Tempo Inti Media Harian menyatakan per 11 Oktober 2015 tak lagi menerbitkan edisi mingguan yang mana padahal sebelumnya Tempo telah menjadi media yang sangat dikenal oleh publik sejak terbitan pertamanya pada April 1971 dan terus meningkat hingga menyentuh angka di atas 100.000 cetakan (Sambo., Yusuf, 2017 p. 4).

Terlebih, saat di masa pandemi seperti ini, internet menjadi hal yang tak bisa terlepas. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020, terdapat 196,71 juta dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 266,91 juta. Itu artinya 73,7% masyarakat di Indonesia telah terhubung dengan internet. Menurut Wendratama (2017, p. 2) kini masyarakat lebih menyukai informasi gratis yang bisa didapatkan lewat internet. Dengan begitu, berbagai media daring kini mulai hadir, dan menggantikan peran surat kabar berbasis cetak yang dulunya sangat dicintai masyarakat.

Menurut Michael Oreskes (dalam Ishwara, 2005, p. 24), dalam kehidupan jurnalis, persaingan bukanlah menjadi hal yang baru lagi terutama soal kecepatan. Wartawan harus dapat menghasilkan tulisan yang aktual dan dapat dipercaya dalam waktu singkat dengan berbagai tekanan dari sekitarnya. Berbagai tenggat waktu harus ditepati oleh wartawan dengan tenang tanpa terburu-buru untuk dapat menghasilkan tulisan sebaik-baiknya. Seperti inilah yang dikatakan oleh Margianto dan Syaefullah (2015, p. VI) bahwa masalah yang paling sering terjadi dalam dunia jurnalisme media internet adalah terkait soal kualitas dan kredibilitas yang diberikan kepada masyarakat terkait adanya nilai kecepatan yang menjadi penting di era media daring.

Persaingan yang muncul di era media daring nyatanya tak hanya soal kecepatan atau jumlah klik saja. Wendratama (2017, p. 4) menjelaskan bahwa mendapatkan perhatian dari khalayak juga menjadi tantangan yang muncul. Dengan begitu, akan ada sisi positif yang diberikan yakni para media daring harus terus menerus berinovasi dan memberikan bermacam cara untuk mendistribusikan informasi mulai dari ragam konten hingga ragam eksperimen.

Hasil riset yang dilakukan oleh BaBe (Baca Berita) pada tahun 2020 lalu mengungkapkan bahwa dari sekian banyak konten yang tersedia di media daring, Covid-19 masih menjadi topik utama yang dicari selama pandemi. Sebanyak 85% pengguna melihat berita dan informasi soal Covid-19 selama lebih dari sekali dalam sehari. Selain itu, secara umum dapat dikatakan bahwa khalayak lebih suka mencari konten ringan seperti topik hiburan, keluarga, hubungan dan pasangan serta gejala, tips dan tindakan untuk pencegahan mengenai Covid-19 (Andriani, 2020, para. 5).

Jika dijabarkan lebih lanjut, Republika menduduki posisi pertama sebagai media daring yang tayang perdana pada 17 Agustus 1994. Selanjutnya, di tahun 1996 Tempo mulai mendirikan Tempointeraktif, dilanjutkan oleh Bisnis Indonesia yang juga meluncurkan situsnya pada 1996, kemudian Harian Waspada, dan Kompas pada 1997. Setelah itu, hadirilah berbagai media daring lainnya dengan nama yang bermacam-macam dan keberadaan media daring yang mulai banyak

dikenal masyarakat. Namun sayang, tak semuanya dapat bertahan. Hanya beberapa media yang berhasil untuk maju, salah satunya tempointeraktif yang kemudian berganti nama dan konsep menjadi Tempo.co (Margianto., Syaefullah, 2019, p. 15-16)

Tempo.co sendiri merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyebaran informasi lewat media daring dengan berbagai kanal. Jika dihitung, setidaknya ada 15 bagian di dalamnya yang terdiri dari Nasional, Bisnis, Metro, Dunia, Bola, Cantik, Tekno, Otomotif, Gaya, Travel, Seleb, Difabel, Cek Fakta, Data, hingga Nusantara. Tempo.co juga memiliki aplikasi yang bisa diunggah pada gawai para penggunanya dan pernah menyabet penghargaan sebagai “The Best Mobile Media 2011” dari Asia Digital Media Award 2011.

Dari media daring yang ada, penulis memilih Tempo.co sebagai tempat untuk melaksanakan kerja magang. Hal tersebut dikarenakan penulis sendiri telah mengetahui kualitas Tempo sejak dulu, juga dari segi kredibilitasnya. Tempo.co juga selalu mengedepankan berita-berita yang dikemas secara apik dan tidak menggunakan judul-judul yang mengundang kontroversi seperti *clickbait*. Meski kecepatan berita terkadang menjadi satu hal yang paling dikedepankan oleh media daring, nyatanya hal tersebut tak melulu menjadi prinsip yang dianut oleh Tempo. Media satu ini lebih memilih untuk tak terburu-buru saat mengunggah berita, namun dapat memberikan informasi yang faktual, dan benar adanya.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Dengan mengikuti kerja magang ini, penulis memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh pengalaman dan pelajaran saat terjun ke lapangan,
2. Menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah dipelajari di kampus, khususnya pada mata kuliah *News Writing* dan *Feature Writing*
3. Mengetahui alur kerja jurnalis Tempo.co, terutama pada kanal gaya hidup.

4. Memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Universitas Multimedia Nusantara.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis menjalani proses praktik kerja magang di Tempo.co sejak 2 Agustus hingga 30 November 2021 atau selama empat bulan. Praktek kerja magang ini dilakukan secara *work from home* (WFH) akibat adanya pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. Namun, ada saat tertentu penulis harus melakukan *work from office* (WFO) karena membutuhkan pendampingan selama masa kerja atau terjun langsung ke lapangan untuk liputan mandiri. Kerja magang berlangsung dari hari Senin hingga Jumat dengan jam 08.00 hingga 16.00 WIB. Namun, jam kerja ini sangat fleksibel, ada kalanya penulis mulai di pukul 09.00, dan selesai di pukul 19.00. Ada pun kemungkinan bisa jadi berubah apabila ada webinar tertentu yang perlu dihadiri pada malam hari.

Namun, jika dihitung secara resmi menurut peraturan kampus, penulis baru terhitung magang berdasarkan KM-02 yang dikeluarkan pada tanggal 5 Agustus 2021. Selama masa magang, penulis juga mengambil mata kuliah skripsi berbasis karya. Itu sebabnya, ada kalanya penulis meminta izin untuk berganti hari kerja ke akhir pekan dikarenakan harus bertemu dengan narasumber tugas akhir.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Untuk prosedur kerja magang, penulis mengambil mata kuliah Internship di semester 7. Kemudian, penulis juga telah membuat *curriculum vitae* (CV) dan merapikan portofolio. Setelah itu, saat liburan

peralihan semester genap ke ganjil penulis melamar kepada Tempo.co lewat e-mail pada 12 Juli 2021. Tak lama berselang, Tempo.co membalas pesan tersebut dengan meminta penulis untuk melampirkan proposal magang, foto BPJS/Asuransi, foto KTP, portofolio, dan surat permintaan magang dari kampus. Namun, dikarenakan penulis tidak memiliki proposal magang dan surat permintaan magang dari kampus, maka penulis memutuskan untuk tidak membalasnya terlebih dahulu.

Sepuluh hari berselang, tepatnya pada 22 Juli 2021 penulis dihubungi pihak SDM Tempo.co via telepon dan meminta kesiapan penulis untuk bergabung di Tempo.co pada kanal gaya hidup. Setelah itu, penulis diminta untuk memberikan dokumen pelengkap seperti surat pengantar dari kampus, kartu asuransi, dan juga KTP, dan memulai kerja magang pada 2 Agustus 2021. Namun, pada tanggal 31 Juli 2021 penulis telah dihubungi oleh pembimbing lapangan untuk mengikuti webinar dan melakukan uji coba. Kemudian, pada 3 Agustus 2021 setelah KRS berlangsung penulis mengurus surat pengantar kerja magang dari kampus yakni KM-01 dan KM-02 sebagai syarat magang.

Lalu, setelah mengajukan KM-01 dan KM-02, penulis dapat mengunduh KM-03 hingga KM-07 di My UMN pada tanggal 9 Agustus 2021. Penulis langsung menghubungi pembimbing lapangan di Tempo.co dan menginfokan terkait data yang perlu diisi. Alasannya adalah untuk mengetahui langkah yang nanti harus diambil untuk meminta tanda tangan serta cap/stempel perusahaan. Setelah mengetahui apa saja yang perlu dicari, penulis mengisi KM-03 yang merupakan rincian profil perusahaan. Kemudian untuk KM-04 yang berisi soal presensi kehadiran, penulis isi secara bertahap, begitu pula dengan KM-05 soal laporan realisasi kerja magang mingguan. Terakhir, KM-06 yakni penilaian kerja magang yang diberikan oleh perusahaan dan KM-07 tanda terima penyerahan laporan

kerja magang, penulis minta untuk pembimbing lapangan penuh pada saat pelaksanaan kerja magang hampir usai.